

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN QUR'AN-HADITS DI MTS IRSYADUN NASYI'IN**

Eka Puji Astutik

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Jember

Email : ekap2296@gmail.com

ABSTRAK

Proses pembelajaran yang berlangsung dikelas hanya didominasi oleh guru dan masih bersifat konvensional yaitu dimana peran guru masih dominan dibandingkan dengan peran siswa, maka diperbaiki dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa akan lebih terlatih untuk memahami sendiri apa yang sedang dipelajari dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an-Hadits, karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih melibatkan siswa dan guru hanya sebagai fasilitator.

Adapun masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an-hadits di MTs Irsyadun Nasyi'in, sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Qur'an Hadits setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa putri kelas VIII A di MTs Irsyadun Nasyi'in.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), tempat penelitian di MTs Irsyadun Nasyi'in. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2018-2019. Subjek penelitian ini adalah siswa putri kelas VIII A dengan jumlah 23 siswa. dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa tes formatif dan lembar observasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an-Hadits secara klasikal dari jumlah seluruh siswa 23 anak, berdasarkan tes formatif ada 19 siswa atau 83% yang tuntas KKM dan 4 siswa atau 17% yang belum tuntas KKM. Dari perhitungan data dapat diketahui peningkatan hasil belajar secara klasikal yang diperoleh 83% yang berarti peningkatan hasil belajar secara klasikal tercapai. Dan berdasarkan lembar observasi nilai siswa yang kurang baik 4 siswa atau 18%, nilai siswa yang cukup baik 1 siswa atau 4%, dan nilai siswa yang baik 18 siswa atau

78%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A semester genap pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MTs Irsyadun Nasyi'in 2019.

Kata kunci : model membelajarkan STAD, meningkatkan hasil belajar

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang menjadi dasar pijakan seorang guru untuk mencapai tujuan belajar dan menjadi pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berusaha menjadi pembimbing yang baik bagi siswa agar dapat dengan mudah menerima pembelajaran, sehingga dapat tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dengan siswa. Menurut Isjoni (2013:7) model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Hasil pembelajaran yang bagus, tergantung dari cara seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Yaitu guru yang bisa memberikan motivasi kepada siswa dan mampu membuat siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti seluruh proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Menurut Djamarah (dalam Afandi,

Muhamad. dkk, 2013:16) proses belajar tergantung bagaimana guru menggunakan model yang tepat dan pendekatan yang sesuai dengan siswa. Karena keberhasilan belajar mengajar lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas. Menurut Ibrahim (dalam Rusman. 2016: 78) setiap model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan yang dapat dilihat dari berbagai sudut, namun yang terpenting bagi seorang guru adalah menggunakan model apapun, tetapi harus jelas dengan tujuan yang hendak dicapai. Karena pada dasarnya guru sebagai fasilitator bukan sebagai titik pusat dalam pembelajaran.

Qur'an dan Hadits dalam proses pembelajaran banyak menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar. Memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang sulit untuk diterapkan dan dipraktekkan. Sebab, pada dasarnya mata pelajaran Qur'an-Hadits merupakan pelajaran yang sangat penting, karena sebagai pedoman hidup bagi kita semua. Terutama untuk siswa dalam memahami Qur'an dan Hadits

sebagai sumber ajaran Islam agar bisa memahaminya, meyakini dan mengamalkan isi kandungan Qur'an-Hadits.

Dari hasil observasi awal peneliti yang diperoleh di MTs Irsyadun Nasyi'in, siswa masih kesulitan memahami materi dikarenakan guru masih terpaku pada model tradisional seperti menggunakan model ceramah dan model diskusi. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru dalam menerangkan pembelajaran khususnya mata pelajaran Qur'an-Hadits selalu terpaku pada lembar kerja siswa (LKS) tanpa menggunakan referensi lain. Sehingga, membuat siswa jenuh, bosan, tidak bersemangat, merasa tidak nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti berharap guru yang mengajar di sekolah tersebut agar lebih kreatif dalam mengajar didalam kelas, supaya siswa bisa lebih aktif dan bisa bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada pembelajaran.

Peran siswa dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan hal yang beragam. Ada siswa yang aktif bertanya, mau mengungkapkan pendapatnya, dan mau mengajukan pertanyaan ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Namun, ada juga siswa yang pasif yaitu hanya menerima materi pelajaran. Hal ini dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang rata-rata masih kurang

memenuhi pencapaian pembelajaran dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Untuk mengatasi permasalahan yang ada di MTs Irsyadun Nasyi'in peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu model pembelajaran dengan membentuk kelompok dimana siswa yang aktif bisa mendorong siswa yang pasif untuk ikut serta dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal. Dan juga pernah diteliti oleh Muhammad Hasan yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model STAD pada Mata Pelajaran Qur'an-Hadits Kelas XI Jurusan Keagamaan MAN 2 Kota Probolinggo Tahun 2015" dengan demikian diharapkan guru mampu menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

Berangkat dari hasil observasi tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam dan peneliti menggunakan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an-Hadits di MTs Irsyadun Nasyi'in".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian

tindakan kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi dikelas, dilakukan pada situasi alami.

Dalam PTK, guru memberikan tindakan kepada siswa. Tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang sengaja dirancang untuk dilakukan oleh siswa dengan tujuan tertentu. Menurut Arikunto (dalam Arikunto, 2017:124) yang dimaksud dengan “tindakan” adalah suatu kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa agar mereka melakukan sesuatu yang berbeda dari biasanya. Menurut McNiff (dalam Arikunto, 2017:197) dasar utama penelitian tindakan kelas adalah perbaikan. Kata perbaikan disini terkait dengan memiliki konteks dengan proses pembelajaran. Tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran. Oleh karena itu, fokus PTK terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh guru, kemudian dicoba dan selanjutnya dievaluasi.

Karena itu, tujuan PTK adalah untuk memperbaiki mutu pembelajaran, kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa putri kelas VIII A semester genap MTs Irsyadun Nasyi'in yang berjumlah 23 siswa putri. Penelitian ini dilakukan didalam kelas tempat peneliti melakukan kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini bertempat di MTs Irsyadun Nasyi'in yang berada di Jalan Bagon No. 05, Kaiyan Timur, Kecamatan Puger – Jember.

Dalam penelitian tindakan kelas yang digunakan menurut Supardi, Suharsimi Arikunto (2017:211-229) yang difokuskan pada empat bagian pokok, yaitu *Planning, action, observation, dan reflection*

1. Perencanaan menurut Suhardjono (2017:143) merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan di dilakukan.
2. Tindakan menurut Suhardjono (2017: 144) adalah kegiatan yang dilakukan peneliti yang berupa penerapan model atau cara mengajar yang baru.
3. Menurut Suhardjono (2017:144) pengamatan adalah tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan.
4. Sedangkan menurut Suhardjono (2017:144) refleksi adalah untuk mengetahui apa yang

kurang pada saat pelaksanaan tindakan yang dilakukan.

Kriteria ketuntasan tes formatif pada penelitian ini siswa dapat dikatakan tuntas apabila mencapai atau melebihi nilai 75. Seangkan untuk lembar observasi siswa dapat dikatakan tuntas apabila mendapat jumlah nilai anatar 16-20. Ketuntasan klasikal pada penelitian ini adalah 75%. Untuk tolak ukur berhasil tindaanya penelitian tindakan kelas tersebut, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = frekuensi

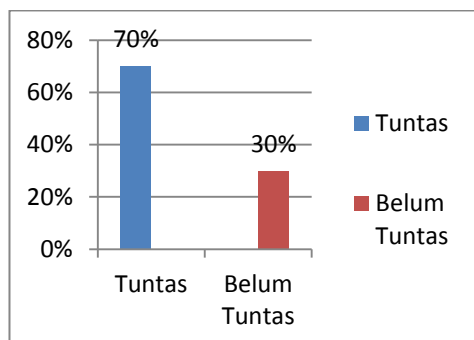
N =Jumlah frekuensi/ banyaknya individu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

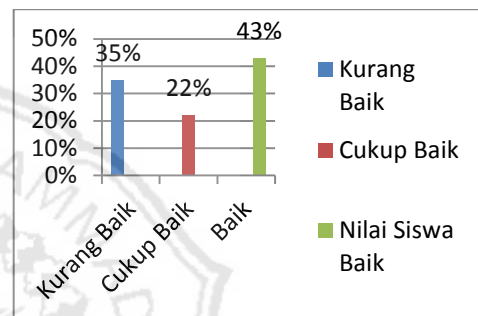
Penelitian ini dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 19 Mei 2019 pukul 10.35-11.45 WIB, pada siswa kelas VIII A MTs Irsyadun Nasyi'in.

Grafik Tes Formatif pada Tindakan Siklus ke-1



Berdasarkan grafik diatas, dengan menggunakan tes formatif dalam ketuntasan klasikal belum dapat dikatakan tuntas, karena nilai yang diperoleh hanya 70% dan belum sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 75%. siswa yang tuntas yaitu 16 siswa atau 70% dan siswa yang belum tuntas yaitu 7 siswa atau 30%.

Grafik Lembar Observasi pada Tindakan Siklus ke-1



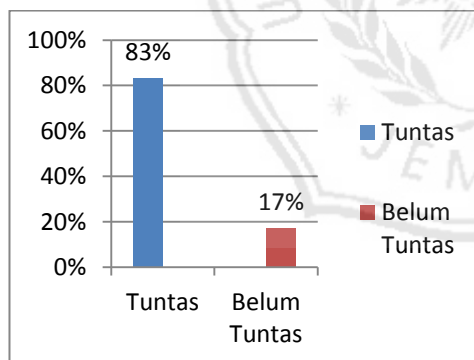
Berdasarkan grafik diatas dengan menggunakan lembar observasi, masing-masing aspek yang diamati pada tindakan siklus ke-1 mengalami kenaikan dibandingkan dengan sebelum adanya tindakan siklus ke-1 yaitu, terbukti dengan perolehan jumlah nilai siswa yang kurang baik yaitu sebesar 35% atau 8 siswa, jumlah nilai siswa yang cukup baik yaitu sebesar 22% atau 5 siswa, dan nilai siswa yang baik yaitu hanya sebesar 43% atau 10 siswa. Dengan melihat data yang diperoleh dari tes formatif dan lembar observasi pada tindakan siklus ke-1, peneliti ingin melakukan perbaikan lagi, dan melakukan tindak lanjut pada perbaikan tindakan siklus ke-2 dengan harapan bisa meningkatkan

hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an-Hadits dengan penerapan model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dan bisa mencapai kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 75%.

Siklus 2

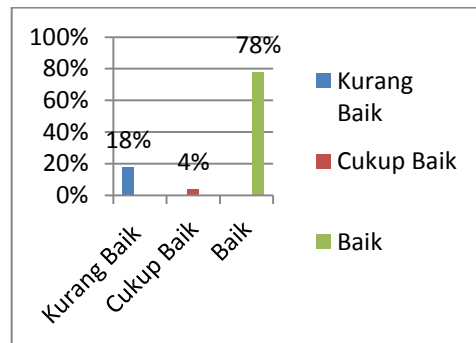
Penelitian pada siklus ke-II ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 26 Mei 2019 pukul 10.35-11.45 WIB, pada siswa kelas VIII A MTs Irsyadun Nasyi'in. Tindakan siklus ke-2 ini merupakan usaha perbaikan dari tindakan siklus ke-2. Siklus ke-2 ini dilakukan untuk melaksanakan tindakan siklus ke-1 yang belum sempurna, dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an-Hadits.

Grafik Tes Formatif pada Perbaikan Tindakan Siklus ke-2



Berdasarkan grafik diatas, dengan menggunakan tes formatif dalam ketuntasan klasikal dapat dikatakan tuntas, karena nilai yang diperoleh yaitu 83% atau 19 siswa yang tuntas dan melebihi dari nilai ketuntasan klasikal yang ditetapkan peneliti yaitu 75%.

Grafik Lembar Observasi pada Perbaikan Tindakan Siklus ke-2



Berdasarkan grafik diatas dengan menggunakan lembar observasi, masing-masing aspek yang diamati pada siklus ke-2 mengalami kenaikan yaitu terbukti dengan perolehan jumlah nilai siswa yang kurang baik yaitu sebesar 18% atau 4 siswa, jumlah nilai siswa yang cukup baik yaitu sebesar 4% atau 1 siswa, dan nilai siswa yang baik yaitu sebesar 78% atau 18 siswa. Dengan melihat data yang diperoleh pada perbaikan tindakan siklus ke-2, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an-Hadits pada kelas VIII A MTs Irsyadun Nasyi'in.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran tipe STAD (*Student Team Achievement Division*), dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an-Hadits pada kelas VIII A MTs Irsyadun Nasyi'in. Dalam penelitian ini dilakukan perubahan-

perubahan untuk memperbaiki proses pembelajaran, yang pada awalnya proses pembelajaran yang berlangsung dikelas hanya didominasi oleh guru dan masih bersifat konvensional yaitu dimana peran guru masih dominan dibandingkan dengan peran siswa, maka diperbaiki dengan menggunakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa akan lebih terlatih untuk memahami sendiri apa yang sedang dipelajari yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan dari materi yang sedang dipelajari yaitu materi tentang keseimbangan hidup didunia dan akhirat dan memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya materi ini untuk dipelajari.
- b. Membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa, karena menurut siswa belajar berkelompok lebih menyenangkan daripada belajar sendiri.
- c. Presentasi kelas dilakukan setelah siswa selesai melakukan kegiatan kerja kelompok.
- d. Kegiatan belajar dalam kelompok dilakukan agar setiap siswa dapat berkontribusi dalam menyelesaikan materi pembelajaran dengan cara berkelompok.
- e. Kuis (evaluasi), diberikan dalam bentuk tes formatif agar dapat mengetahui sejauh mana

siswa dapat memahami materi pelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi. dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang :UNISSULA PRES.
- Agustiyana, Lutfi. 2014. *Implementasi Metode Student Team Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Di Smp Muhammadiyah 9 Watukebo Ambulu Jember*. Tidak diterbitkan. Jember: UNMUH
- Andriani. Dkk. *METODE PENELITIAN*. Modul 4
- Arifin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta Pusat 10701: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hafiz. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Batusangkar :STAIN Batusangkar, Cet. Ke-1. Grafindo Persada, Cet . ke- 2.
- Igak. *Penelitian Tindakan Kelas*. Modul 1 Tangerang Selatan : Universitas Terbuka. 2012. Subana.dkk. 2000. *STATISTIK PENDIDIKAN*. Bandung: PUSTAKA SETIA.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. Ke-V.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2015. *Al-Qur'an Hadits*. Cet. Ke-I
- Maghfirah, Abadiyah. *Qur'an Hadits*. Kalten: CV AVIVA
- Nurdyansyah. dkk. 2016. *INOVASI MODEL PEMBELAJARAN*. Sidoarjo: Nizamial Learning Center.
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: PUSTAKA SETIA, Cet. Ke-1.
- Ratnawulan. dkk. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PUSTAKA SETIA.
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja